

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti saat ini, kemajuan teknologi sangat berkembang pesat. Sejalan dengan hal tersebut, kini telah dikembangkan berbagai teknologi yang mampu mengelolah berbagai macam data menjadi informasi. Teknologi yang berkembang dengan pesat menciptakan kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat guna dan terkini semakin dibutuhkan guna menghadapi segala tantangan di era globalisasi dan persaingan bebas. Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu informatika mendorong masyarakat baik kelompok maupun perorangan, instansi pemerintah maupun swasta untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan ilmu informatika tersebut. Kehadiran teknologi informasi telah memberikan manfaat bagi penggunanya akan lebih mudah dan praktis dilakukan sehingga membuat perusahaan atau pelaku usaha menjadi efiseien.

Teknologi informasi di era arus globalisasi saat ini membuat hampir sebagian pelaku usaha harus mampu dapat mengaplikasikan teknologi dalam usaha yang dijalankannya sesuai kebutuhan. Penerapan sistem informasi pada suatu perusahaan di era saat ini dilakukan untuk mendukung strategi dalam proses bisnis. Salah satu contoh teknologi adalah komputer, komputer merupakan perangkat yang digunakan untuk mengelola data menjadi informasi serta menyimpannya untuk ditampilkan di waktu mendatang atau saat dibutuhkan. Kenyataannya masih ada perusahaan yang belum menggunakan komputer sebagai alat bantu pekerjaan, seperti usaha *Wedding Organizer* Palembang.

Wedding Organizer Palembang merupakan usaha yang bergerak pada bidang jasa untuk keperluan membantu perencanaan pelaksanaan rangkaian acara pesta pernikahan, yang terletak di Jalan Lebak Murni, Sako Baru Perumahan Kirana Signature Palembang.

Dalam proses transaksi penjualan masih menggunakan cara manual yaitu bagian keuangan harus mencatat semua transaksi dalam buku penjualan setiap bulan. Berikut Gambar 1.1 yang menunjukkan pencatatan transaksi penjualan secara manual.

No	Nama	Produk	Jumlah	DP	Sisa
19	Mb. Sulu	Paket Lengkap Atand Resepsi Atand Dikawatir	Rp. 120.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 90.000.000
24	Mb. Poppy	Resepsi Gedung Paket Crew Atand Poppy & Red (Silver)	Rp. 5.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
26	Mb. Nurul	Paket Crew Platinum	Rp. 5.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 3.000.000
2	Mb. Adil	Paket Crew Atand (Silver)	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
5	Mb. Akhy	Paket Crew Diamond	Rp. 4.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
10	Mb. Shanta	Resepsi & Atand Paket Gedung Muharamlinggih 400 pack	Rp. 40.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 30.000.000
12	Ibu Nurhasna	Paket Crew ngunduh mantu D' Premium hotel	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
16	Mb. Mety	Paket Crew Atand Resepsi (Silver)	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.000.000
17	Mb. Tiara	Paket Gedung Atand & Resepsi Gedung Suko	Rp. 125.000.000	Rp. 40.000.000	Rp. 85.000.000
19	Mb. Intan	Paket Gold Atand Resepsi Gedung The Sisters	Rp. 227.000.000	Rp. 55.000.000	Rp. 172.000.000
22	Ibu Rina	Paket Crew ngunduh mantu The All hotel	Rp. 3.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
25	Mb. Regini	Paket Diamond Atand Resepsi Crew	Rp. 4.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
26	Mb. Melisa	Paket Crew Atand Resepsi Gold	Rp. 3.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000

Gambar 1.1 Buku Pencatatan Transaksi Penjualan

Sumber: Wedding Organizer Palembang, 2024

Dari buku pencatatan tersebut akan dibuat laporan penjualan setiap bulan yang akan disampaikan kepada Pimpinan. Proses transaksi seperti ini kurang efektif karena banyak transaksi yang harus dicatat sehingga sering terjadi kekeliruan dan dapat menyita waktu dalam membuat laporan dan pencarian data karena harus mencocokkan kembali kwitansi penjualan.

Berikut Tabel 1.1 pendapatan transaksi penjualan pada *Wedding Organizer* Palembang.

Tabel 1.1
Pendapatan Transaksi Penjualan Pada *Wedding Organizer* Palembang

No.	Tahun Penjualan	Pendapatan (Tahun)
1.	2019	Rp100.000.000
2.	2020	Rp70.000.000
3.	2021	Rp120.000.000
4.	2022	Rp246.000.000
5.	2023	Rp358.000.000

Sumber: *Wedding Organizer Palembang, 2024*

Sistem penjualan ini memberikan kewajiban bagi konsumen untuk membayar DP (*down payment*) di awal dan dapat dilunasi pada saat acara selesai dilaksanakan. Berdasarkan aktivitas ini, maka pemilik harus mampu mencatat secara baik, pesanan yang telah dibayar lunas atau belum dibayar. Pencatatan ini, masih dilakukan secara manual menggunakan buku khusus pencatatan penjualan.

Dampak dari pencatatan manual yaitu kekeliruan hitung antara kas yang diterima ataupun yang masih belum dibayar pelanggan. Kendala lainnya adalah ketika merekap nilai penjualan perbulan membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk memudahkan pemilik dan bagi menunjang kelancaran operasional usaha ini perlu adanya system *database* untuk penjualan yang lengkap dengan penerimaan kas dari aktivitas penjualan. Sistem *database* yang dirancang menggunakan aplikasi *Microsoft Access*. *Output* dari aplikasi ini ialah adanya pencatatan dan laporan penjualan yang lebih tertata, cepat, tepat, dan efisien, sehingga dapat lebih memudahkan pihak *Wedding Organizer* Palembang dalam mengoperasikan usahanya.

Maka dari itu pihak *Wedding Organizer* Palembang ingin melakukan pembaruan terhadap sistem yang digunakan pada proses pencatatan transaksi penjualan yang semula secara manual beralih dengan penggunaan *Microsoft*

Access. Untuk pengoperasian akan dilakukan oleh karyawan bagian keuangan yang menggunakan *Software* berupa Aplikasi *Microsoft Access*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk merancang suatu aplikasi tentang pencatatan penjualan dengan berbasis *Microsoft Access* sehingga dapat menghasilkan suatu sistem informasi komputerisasi yang berguna untuk mempermudah pekerjaan serta dapat memberikan informasi yang lebih akurat, dan relevan. Adapun judul dalam penulisan laporan akhir “**Perancangan Sistem Informasi Transaksi Penjualan Berbasis *Microsoft Access* Pada *Wedding Organizer* Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perancangan Sistem Informasi Transaksi Penjualan Berbasis *Microsoft Access* Pada *Wedding Organizer* Palembang?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah Perancangan Sistem Informasi Transaksi Penjualan Berbasis *Microsoft Access* Pada *Wedding Organizer* Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada uraian sebelumnya, maka tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sistem transaksi penjualan sehingga lebih akurat, tepat dan cepat ditemukan ketika dibutuhkan kembali.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini, ialah sebagai berikut

- a. Bagi Perusahaan
Memberikan kemudahan mengolah data informasi transaksi penjualan.
- b. Bagi Penulis
Dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang merancang sistem informasi transaksi penjualan menggunakan *Microsoft Access*.
- c. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai sumber referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada data yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Yusi dan Idris (2016:109) data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau

perseorangan langsung dari objeknya.

Penulis memperoleh data melalui hasil wawancara langsung ke pemilik *Wedding Organizer* Palembang. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pemilik mengenai sistem informasi transaksi penjualan yang sedang digunakan.

b. Data Sekunder

Menurut Yusi dan Idris (2016:109) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Penulis memperoleh data sekunder ini melalui media sosial dan juga data yang langsung didapatkan dari *Wedding Organizer* Palembang berupa latar belakang perusahaan, visi dan misi, daftar harga, pencatatan penjualan, struktur organisasi.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penulisan Laporan Akhir ini yaitu:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset Lapangan Merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengadakan penelitian ke lapangan secara langsung yang mendi objek penelitian di *Wedding Organizer* Palembang.

a. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan penulis dalam penyusunan laporan ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung pada *Wedding Organizer* Palembang untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu proses pencatatan transaksi penjualan yang masih manual.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis secara langsung melakukan tanya

jawab dengan pemilik *Wedding Organizer* Palembang, khususnya mengenai sistem pencatatan transaksi penjualan guna menambah data yang diperlukan dalam pembuatan Laporan Akhir ini.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mencari referensi dan mempelajari dari buku-buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diambil dalam pembuatan laporan akhir ini. Selain itu juga dapat digunakan sebagai landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dan evaluasi dalam penelitian ini.

1.5.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah analisis kualitatif deskriptif, dimana penelitian selain mengolah dan menyajikan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapatkan dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan. Kemudian penulis merancang aplikasi berbasis *Microsoft Access* berdasarkan kebutuhan *Wedding Organizer* Palembang.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.

1.5.5 Metode Rancangan Sistem Informasi Alur Pembuatan Aplikasi

Dalam merancang sistem informasi tentunya dibutuhkan suatu alur rancangan dari sistem tersebut. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam merancang sistem informasi:

1. Kebutuhan

Langkah awal pembuatan sebuah sistem informasi yaitu meyakini bahwa sistem tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan untuk *Wedding Organizer* Palembang.

2. Pengumpulan Data

Setelah menganalisis kebutuhan maka penulis dapat mengetahui data apa saja yang dibutuhkan untuk merancang sistem informasi transaksi penjualan pada *Wedding Organizer* Palembang.

3. Perancangan Sistem

Merancang tampilan sistem informasi transaksi penjualan yang diinginkan oleh pimpinan *Wedding Organizer* Palembang sesuai kebutuhan.

4. *Prototype*

Gambaran atau contoh awal tampilan yang akan ditetapkan pada sistem informasi. Contohnya tampilan *form login*, menu utama dan lainnya.

5. Uji Coba

Setelah membuat tampilan awal, maka uji coba perlu dilakukan untuk dapat mengetahui apakah sistem informasi transaksi penjualan yang telah dirancang tersebut berguna bagi *Wedding Organizer* Palembang. Apabila ternyata berguna dengan baik, maka dapat dinyatakan berhasil, sebaliknya apabila sistem informasi dinyatakan masih sulit untuk digunakan maka aplikasi dinyatakan gagal.

6. Gagal dan Berhasil

Apabila sistem informasi yang telah dirancang dianggap gagal, maka harus dilakukan evaluasi lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan pada *Wedding Organizer* Palembang dan kembali ke

langkah awal. Tetapi jika dinyatakan berhasil maka dapat mengetahui tahap yang berikutnya yaitu implementasi.

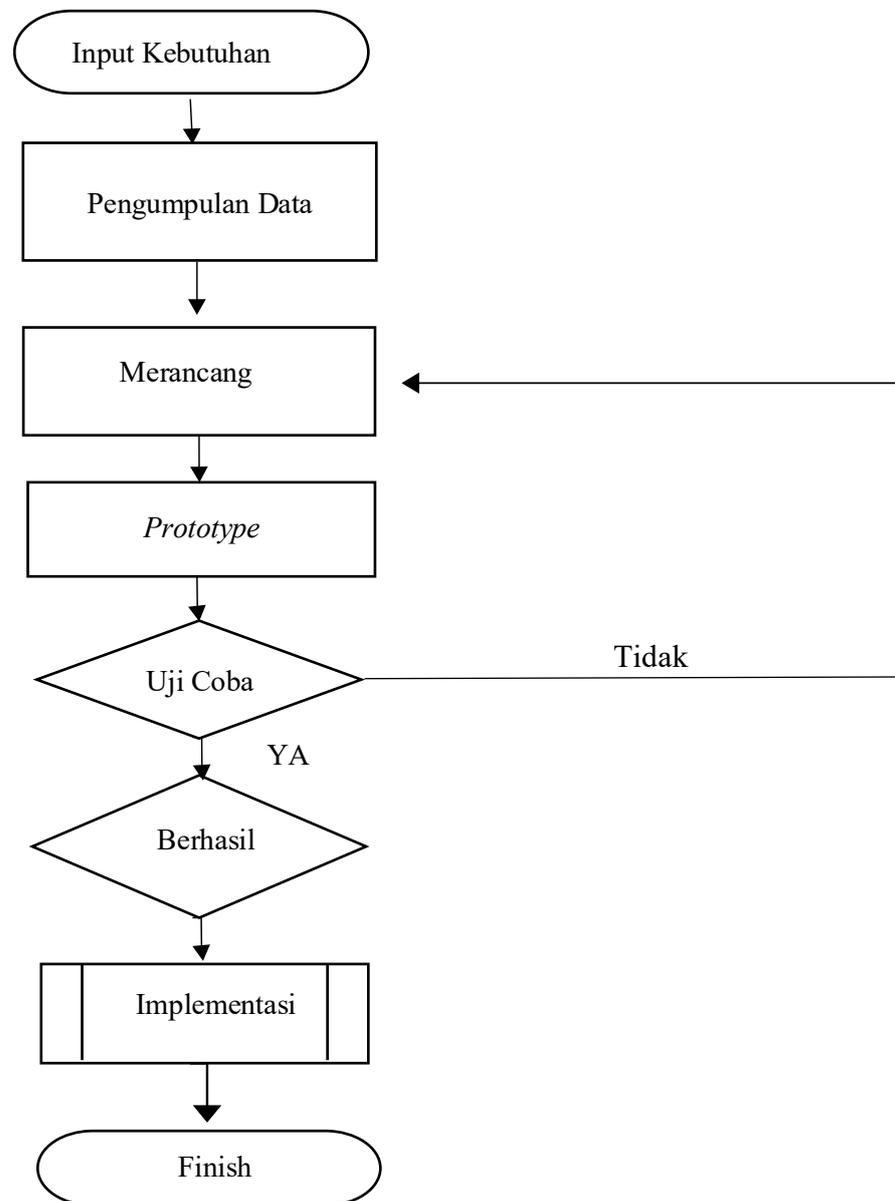
7. Implementasi

Tahap ini merupakan tahap penyesuaian dimana admin *Wedding Organizer* Palembang harus dapat benar-benar menguasai sistem baru yang mengganti metode pencatatan manual dengan berbasis *Microsoft Acces*.

8. Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi kurang lebih satu minggu, maka bagian keuangan dapat mengevaluasi kembali kekurangan ataupun kelebihan dari sistem informasi transaksi yang baru digunakan pada *Wedding Organizer* Palembang.

Berikut ini merupakan bagan alur (*flowchart*) dalam merancang sistem informasi pada *Wedding Organizer Palembang*, sebagai berikut:



Gambar 1.2 Alur Rancangan Sistem Pada *Wedding Organizer Palembang*

Sumber: Data diolah, 2024